

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin meluas menuntut masyarakat untuk turut serta berperan dalam kemajuan yang harus ditingkatkan. Dalam bidang ilmu pengetahuan, semua yang turut berperan di dalamnya harus mengetahui bagaimana cara penggunaan teknologi agar mampu mengikuti perkembangan yang semakin melesat dan mampu bersaing dalam dunia modern yang semakin lama mengutamakan penggunaan teknologi dalam semua bidang.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Ditegaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut : 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah SMK Negeri 8 yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut : (1). Menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab, dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala kegiatannya. (2). Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompotitif, dengan perbedayaan potensi sekolah : guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejuruan, dan kedisiplinan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. SMK Negeri 8 Medan mempunyai 4 (empat) Program Studi yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Perhotelan. SMK Negeri 8 Medan memiliki banyak program mata

pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, di antaranya adalah mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana (industri), pembuatan busana (costum made), desain busana dan pembuatan hiasan pada busana. Diantara program mata pelajaran produktif yang telah dipaparkan di atas maka pelajaran desain busana merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari bagi siswa Tata Busana.

Desain busana merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai perencanaan dalam pembuatan suatu model busana yang nantinya akan dijadikan sebuah busana jadi. Untuk membuat suatu desain busana, hal utama yang harus dikuasai adalah teknik atau cara menggambar proporsi tubuh, dengan mengetahui teknik yang benar maka suatu desain busana yang dihasilkan akan lebih indah dan juga setiap detail yang ditampilkan akan terlihat dengan jelas.

Menurut Soekarno (2004) desain busana adalah gambar mode, merupakan produk konsep total yang ditampilkan melalui rancangan bagi orang lain. Karena itu, gambar tersebut harus bersifat komunikatif, bisa menjelaskan pesan atau citra dari penciptanya kepada si pemakai desain busana tersebut. Mengetahui sesuatu yang harus ditekankan dan ditonjolkan, menyembunyikan hal-hal yang tidak dikehendaki, dan merekayasa atau menyiasati kekurangan serta kelebihan bentuk tubuh merupakan yang harus dipelajari dalam desain busana.

Untuk menciptakan suatu desain busana terlebih dahulu seorang perancang harus mempelajari pembuatan proporsi tubuh yang merupakan dasar dalam pembuatan suatu desain busana. Proporsi tubuh adalah perbandingan dari ukuran dan susunan tubuh manusia yang nanti akan dipakai dalam menggambar serta

mendesain busana, Yeni (2013). Dengan pendapat diatas semakin memperkuat bahwa proporsi tubuh sangat penting untuk dikuasai oleh seorang perancang, karena dengan menguasainya dapat mempermudah para perancang untuk menghasilkan sebuah desain yang nantinya akan diwujudkan dalam sebuah busana jadi. Proporsi tubuh manusia normal terdiri dari kepala, badan bagian atas, pinggul, tangan dan kaki yang memiliki ukuran dan perbandingan yang seimbang. Yang dimaksud dengan perbandingan atau proporsi tubuh ialah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia, berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat menghasilkan gambar yang sempurna.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan salah satu guru mata pelajaran desain busana yaitu Ibu Iin Aprinauly bahwa dari hasil tugas pembuatan proporsi tubuh yang diberikan kepada siswa belum sepenuhnya terselesaikan dengan baik dan masih terdapat siswa yang telat atau bahkan tidak mengumpulkan tugasnya. Kesulitan yang sering dialami siswa sering terdapat pada pembentukan bagian-bagian anggota tubuh seperti kepala, tangan dan kaki. Garis yang dihasilkan masih kasar dan kaku serta pembagian tiap anggota tubuh masih kurang seimbang, hal ini menyebabkan gambar yang dihasilkan masih belum memuaskan dan belum mencapai standar yang diinginkan, dimana KKM untuk mata pelajaran Desain Busana adalah 78. Selain itu masih banyak siswa yang sering terlambat bahkan ada juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas mereka. Berikut tabel hasil belajar mata pelajaran Desain Busana :

**Tabel 1: Nilai Siswa Mata Pelajaran Desain Busana**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai							
			Nilai A (95-100)		Nilai B (85-94)		Nilai C (78-84)		Nilai D (< 77)	
			Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	2011/2012	142	24	16,90	35	24,64	36	25,36	47	33,10
2	2012/2013	142	23	16,20	29	20,42	42	29,58	48	33,80
3	2013/2014	143	29	20,28	25	17,48	41	28,67	48	33,57

Sumber : Dokumentasi Daftar Nilai SMK Negeri 8 Medan

Selain itu terdapat beberapa kendala lain yang dihadapi pada saat guru memberikan materi pembelajaran yaitu siswa masih sulit untuk bisa fokus sepenuhnya kepada materi yang diajarkan. Masih terdapat banyak siswa yang kurang peduli dan juga kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran desain busana khususnya menggambar proporsi tubuh ini. Setelah penulis bertanya kepada beberapa siswa mengenai penyebab hal tersebut, rata-rata siswa menjawab bahwa dikarenakan mereka kurang bisa menggambar dan juga cara pengajaran yang kurang menarik sehingga mereka tidak fokus dan malas ketika belajar pembuatan proporsi tubuh.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memilih metode yang cocok untuk melatih siswa dalam menggambar proporsi tubuh dan juga bagaimana caranya membuat siswa untuk lebih tertarik mempelajari pembuatan proporsi tubuh. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif metode pembelajaran dan juga media yang bisa membantu untuk menarik perhatian dan keinginan siswa untuk mempelajari pembuatan proporsi tubuh dan juga meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatannya dengan memanfaatkan fasilitas dan media yang ada.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Rahman dan Amri (2014) yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode latihan (*Drill*). Metode latihan (*Drill*) merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada siswa. Dengan begitu, mereka akan menguasai keterampilan atau kebiasaan baru, sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan mereka (Hamid Sholeh, 2014). Selain itu untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan metode ini, penulis juga tertarik untuk menggunakan media video tutorial sebagai alat bantu yang bisa digunakan agar lebih menarik dan efisien.

Dengan digunakannya metode latihan (*Drill*) dan juga video tutorial pada mata pelajaran desain busana khususnya didalam pembuatan proporsi tubuh diharapkan dapat menarik minat dan keinginan siswa di dalam mempelajari pembuatan proporsi tubuh ini sehingga bisa meningkatkan kemampuan dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk untuk menjadikan permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul, “ **Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Desain Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Aktivitas belajar yang belum efektif dan maksimal.
2. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam menggambar proporsi tubuh.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran desain busana yang masih belum mencapai maksimal.
4. Belum efektifnya metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran desain busana khususnya menggambar proporsi tubuh.
5. Belum efektifnya media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran desain busana khususnya menggambar proporsi tubuh.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu dibatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada : Hasil menggambar proporsi tubuh berdasarkan sikap sempurna menghadap kedepan dengan perbandingan  $8\frac{1}{2}$  x Tinggi Kepala.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil menggambar proporsi tubuh berdasarkan sikap sempurna menghadap kedepan dengan perbandingan  $8\frac{1}{2}$  x Tinggi Kepala pada mata pelajaran desain busana dengan menggunakan

pembelajaran konvensional berbantuan video tutorial di kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?

2. Bagaimana hasil menggambar proporsi tubuh berdasarkan sikap sempurna menghadap kedepan dengan perbandingan  $8\frac{1}{2}$  x Tinggi Kepala pada mata pelajaran desain busana dengan menggunakan metode *Drill* berbantuan video tutorial di kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Drill* berbantuan video tutorial terhadap hasil belajar menggambar proporsi tubuh berdasarkan sikap sempurna menghadap kedepan dengan perbandingan  $8\frac{1}{2}$  x Tinggi Kepala pada mata pelajaran desain busana kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar menggambar proporsi tubuh berdasarkan sikap sempurna menghadap kedepan dengan perbandingan  $8\frac{1}{2}$  x Tinggi Kepala pada mata pelajaran desain busana dengan menggunakan pembelajaran konvensional berbantuan video tutorial di kelas XI SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggambar proporsi tubuh berdasarkan sikap sempurna menghadap kedepan dengan perbandingan  $8\frac{1}{2}$  x Tinggi

Kepala pada mata pelajaran desain busana dengan menggunakan metode *Drill* berbantuan video tutorial di kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hasil belajar menggambar proporsi tubuh berdasarkan sikap sempurna menghadap kedepan dengan perbandingan  $8\frac{1}{2}$  x Tinggi Kepala dalam mata pelajaran desain busana setelah menggunakan metode *Drill* berbantuan video tutorial di kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a) Bagi siswa :

1. Membantu siswa untuk memahami menggambar proporsi tubuh.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam menggambar proporsi tubuh dan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran desain busana.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar proporsi tubuh pada mata pelajaran desain busana.

b) Bagi guru :

1. Membantu mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga guru dapat memantau dan mengawasi proses belajar mengajar pada mata pelajaran desain busana.
2. Mempermudah guru dalam hal penyampaian materi serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran menggambar proporsi tubuh.

c) Bagi sekolah :

1. Sebagai alternatif dalam memperbaiki kualitas belajar.
2. Dapat menjadi metode serta media pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran desain busana khususnya menggambar proporsi tubuh.

d) Bagi peneliti :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
3. Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.